

Pada materi PAI kelas 9 bab 1 ini akan membahas tentang **Meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk**. Mungkin di dalam kehidupan sehari-hari kamu sering melakukan kebiasaan buruk, tentu ini salah satu sifat yang tidak baik, sehingga pada materi ini kamu akan mempelajarinya lebih jauh lagi.

Rangkuman materi ini disusun dari buku paket BSE K13 edisi revisi terbaru terbitan [Kemdikbud](#) RI, sehingga rangkuman materi PAI ini bisa digunakan sebagai sumber belajar yang terpercaya.

## Materi PAI Kelas 9 Bab 1 Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk

---

### 1. Pengertian Hari Akhir dan Macam-macam Kiamat

Beriman kepada hari akhir atau hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima. Umat Islam harus percaya dan yakin bahwa hari akhir itu pasti akan datang. Kelak manusia akan dibangkitkan kembali dari kubur untuk menerima pengadilan Allah SWT.

Perhatikan firman Allah SWT berikut:

وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمِكَ يُعْزِمُوكَ عَلَى الْيَوْمِ الْحَاقِقِ  
الَّذِي يَأْتِيكُمُ الْبَغْضَاءُ فَتُتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur” (Q.S. al-hajj/22:7)

**Para ulama mengelompokkan kiamat menjadi dua macam, yaitu: (Kiamat Sugra dan Kiamat Kubra)**

1). **Kiamat Sugra (kiamat kecil)**, yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Misalnya: matinya seseorang karena sakit, kecelakaan, musibah tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya.

2). **Kiamat Kubra (kiamat besar)** yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang





Baca Juga: Materi PAI Kelas 8 Bab 12 Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

“Telah menceritakan kepada Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan (pada hari kiamat) ada yang berjalan, berkendara, dan akan diseret di atas wajah kalian.” (H.R. Tirmidzi<sup>3</sup>)

### c). *Yaumul Masyr atau Yaumul Mahsyar*

Yaumul Masyar atau yaumul mahsyar adalah hari dikumpulkannya seluruh manusia yang telah dibangkitkan dari kuburnya, di sebuah padang yang sangat luas bernama Padang Mahsyar. Pada *yaumul mahsyar* ini pula manusia menerima catatan amalnya selama hidup di dunia, baik amal yang buruk maupun amal yang baik. Seluruhnya tercatat secara rinci.

Di Padang Mahsyar inilah Allah Swt. akan mengadili manusia dengan seadil-adilnya, sebagaimana firman Allah swt :

وَالْأَرْضُ يَوْمَئِذٍ تَتَذَكَّرُ أَلْفًا مِّمَّا كَانَتْ تُعَذِّبُ  
وَالْأَرْضُ يَوْمَئِذٍ تَتَذَكَّرُ أَلْفًا مِّمَّا كَانَتْ تُعَذِّبُ  
وَالْأَرْضُ يَوْمَئِذٍ تَتَذَكَّرُ أَلْفًا مِّمَّا كَانَتْ تُعَذِّبُ

Artinya: “Dan bumi (padang mahsyar) menjadi terang benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil, sedang mereka tidak dirugikan.(QS. az-Zumar/39:69)

### d). *Yaumul Mizan dan Yaumul Hisab*

Arti kata *mizan* adalah timbangan, sedangkan *hisab* artinya perhitungan. Dua istilah ini, yaitu Yaumul Mizan dan Yaumul Hisab memiliki makna yang hampir sama maknanya.

Dengan demikian, yaumul mizan adalah hari ditimbangannya seluruh amal baik dan buruk manusia untuk menerima keadilan dan balasannya masing-masing. Yaumul Mizan ini disebut juga dengan *Yaumul Hisab*, yaitu hari diperhitungkannya seluruh amal perbuatan manusia, baik amal yang baik maupun amal yang buruk. Firman Allah Swt. dalam Q.S. az-Zalzalah/99 ayat 7 dan 8 :

وَالْحَسَابُ  
وَالْحَسَابُ  
وَالْحَسَابُ

*Artinya: "Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. az-Zalzalah/99:7-8).*

Pada hari perhitungan amal manusia, akan diperlihatkan kepadanya semua perbuatannya selama hidup di dunia. Ketika ia melihat amal baiknya, dia akan merasa senang. Sebaliknya, ketika melihat amal buruknya, dia akan menyesal. Firman Allah Swt.:

وَمَن يَجْعَلِ مَالَهُ كَتفٍ مِّن دُرٍّ فَآخِرَتُهُ خَيْرٌ لِّهُ مِن بَرٍّ يَصْنَعُونَ  
وَمَن يَجْعَلِ مَالَهُ كَتفٍ مِّن دُرٍّ فَآخِرَتُهُ خَيْرٌ لِّهُ مِن بَرٍّ يَصْنَعُونَ  
وَمَن يَجْعَلِ مَالَهُ كَتفٍ مِّن دُرٍّ فَآخِرَتُهُ خَيْرٌ لِّهُ مِن بَرٍّ يَصْنَعُونَ

Baca Juga: Materi PAI Kelas 9 Bab 3 Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu

*Artinya: "(ingatlah) pada hari (ketika) setiap jiwa mendapatkan (balasan) atas kebajikan yang telah dikerjakan dihadapkan kepadanya,(begitu juga balasan) atas kejahatan yang telah dia kerjakan..." (Q.S. Ali'Imran/3:30)*

## e). Surga dan Neraka

### 1. Surga sebagai Balasan Amal Baik

Seluruh perbuatan baik manusia telah diperhitungkan pada saat Yaumul Hisab. Perbuatan baik itu akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Balasan yang memuaskan itu berupa surga yang di dalamnya penuh kenikmatan yang melebihi kenikmatan dunia. Ungkapan kenikmatan itu dijamin Allah Swt.:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

*Artinya: "Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan.Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan. (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang." (Q.S.Yās<sup>3</sup>n/36:55-58)*

## 2. Neraka sebagai Balasan Amal Buruk

Di neraka itulah balasan orang yang banyak melakukan dosa, takabur, sombong, dan terlebih tidak melaksanakan perintah Allah Swt. Mereka di neraka susah payah mendapatkan makan dan minum, mereka diberi minuman yang panas dan makanan dari pohon berduri. Firman Allah Swt.:

لَا يَجِدُونَ فِيهَا مَأْكُولًا مِّنْ شَجَرٍ مُّزْرَعٍ وَلَا يَجِدُونَ فِيهَا مَاءً يُشْرَبُ  
لَا يَجِدُونَ فِيهَا سَائِغًا وَلَا يَجِدُونَ فِيهَا شَرِبًا

Artinya: "Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar." (Q.S. al- Gāsyiyah/88:6-7)

Para penghuni neraka tidak akan merasa aman atau menyenangkan sebab selalu diliputi angin dan air yang panas. Firman Allah Swt.:

فِيهَا سَائِغٌ وَجَارٌ - وَسَوَاءٌ أَمْسَخُوا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ فَيْدٌ وَلَا نَصْرٌ مِّنْ رَبِّكُمْ  
فِيهَا سَائِغٌ وَجَارٌ - وَسَوَاءٌ أَمْسَخُوا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ فَيْدٌ وَلَا نَصْرٌ مِّنْ رَبِّكُمْ

"(Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih dan naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan." (Q.S. al-Wāqī'ah/56:42-44)

### Daftar Pustaka :

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.



**DISKON 62%**  
**Sambut Tahun Ajaran Baru Bersama Ruangguru**  
Kode Diskon **DISKON65**  
Paket RB 1 Tahun  
~~Rp 1.500.000~~  
**Rp 569.000**  
Info lengkap >> **Klik Disini!**